

THE CHALLENGES OF MULTICULTURALISM IN DAWAH: A SOCIOLOGICAL APPROACH

Tantangan Multikulturalisme dalam Dakwah: Pendekatan Sosiologis

NAZAR NAAMY

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram

nazarnaamy72@uinmataram.ac.id

Abstract: This research attempts to identify the main challenges faced by preachers in multicultural environments, with a focus on how social, economic, political, and cultural factors influence the practice of dawah (Islamic preaching). The study also analyzes the role of technology and social media in disseminating dawah messages within the increasingly complex context of multiculturalism. The research methodology employs a qualitative approach involving literature review and descriptive-qualitative data analysis. The findings reveal that the primary challenge in multicultural dawah is a deep understanding of diverse cultures and values. Preachers need strong communication skills and sensitivity to differences to achieve effectiveness in delivering religious messages. Furthermore, the use of technology and social media can be valuable tools in overcoming multicultural barriers by creating more open and inclusive spaces for dialogue. This research contributes to a better understanding of how multiculturalism impacts dawah practices and highlights the importance of a sociological approach in comprehending the social dynamics related to religion and culture in multicultural societies. With a better understanding of these challenges, preachers can be more effective in spreading their religious messages in increasingly diverse environments.

Keywords: Multiculturalism, Dawah, Sociological

Abstrak: Penelitian ini mencoba untuk mengidentifikasi tantangan utama yang dihadapi oleh para pendakwah dalam lingkungan multikultural, dengan fokus pada bagaimana faktor-faktor sosial, ekonomi, politik, dan budaya mempengaruhi praktik dakwah. Penelitian ini juga menganalisis peran teknologi dan media sosial dalam menyebarkan pesan dakwah dalam konteks multikulturalisme yang semakin kompleks. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi pustaka dan analisis datanya tipe deskriptif-kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan utama dalam dakwah multikultural adalah

pemahaman yang mendalam tentang berbagai budaya dan nilai-nilai yang berbeda. Pendakwah perlu memiliki keterampilan komunikasi yang kuat dan sensitivitas terhadap perbedaan untuk mencapai efektivitas dalam menyampaikan pesan agama. Selain itu, penggunaan teknologi dan media sosial dapat menjadi alat yang berguna dalam mengatasi hambatan multikulturalisme dengan menciptakan ruang dialog yang lebih terbuka dan inklusif. Penelitian ini berkontribusi pada pemahaman lebih lanjut tentang bagaimana multikulturalisme memengaruhi praktik dakwah dan menyoroti pentingnya pendekatan sosiologis dalam memahami dinamika sosial yang berkaitan dengan agama dan budaya dalam masyarakat multikultural. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang tantangan ini, para pendakwah dapat lebih efektif dalam menyebarkan pesan agama mereka dalam lingkungan yang semakin heterogen.

Keywords: Multikulturalisme, Dakwah, Sosiologis

Pendahuluan

Multikulturalisme telah menjadi fenomena global yang semakin mendominasi masyarakat dunia saat ini (Sugeng et al. 2022). Dalam konteks dakwah, tantangan multikulturalisme memainkan peran penting dalam membentuk cara berinteraksi dan menyampaikan pesan agama kepada masyarakat yang beragam budaya dan latar belakang (Naim 2018). Studi ini menggunakan pendekatan sosiologis untuk memahami bagaimana multikulturalisme memengaruhi dakwah dalam masyarakat yang semakin heterogen (Nasri 2020).

Dunia saat ini menjadi semakin kompleks dan terkoneksi, menghasilkan fenomena global yang signifikan, yaitu multikulturalisme. Multikulturalisme adalah hasil dari pertemuan antarbudaya yang semakin meningkat, yang sering kali terjadi di negara-negara dengan masyarakat yang beragam dalam hal etnis, agama, bahasa, dan latar belakang sosial (Atsani and Nasri 2021). Dalam konteks ini, dakwah, yang merupakan upaya menyampaikan pesan agama kepada orang lain, menghadapi tantangan yang semakin rumit (Nasri and Khairi 2023). Tantangan ini melibatkan pemahaman yang mendalam tentang berbagai budaya, nilai-nilai yang berbeda, serta bagaimana pesan agama dapat disampaikan dengan efektif dalam lingkungan

multicultural (Farkhani et al. 2022). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali dampak dan tantangan multikulturalisme terhadap praktik dakwah, dengan pendekatan sosiologis.

Masalah-masalah terkini, di tengah pesatnya pertumbuhan multikulturalisme, para pendakwah saat ini dihadapkan pada masalah-masalah aktual yang memerlukan pemahaman mendalam dan solusi yang efektif (Nurul Fadilla 2020). Masalah-masalah ini meliputi bagaimana menangani perbedaan budaya dalam upaya menyampaikan pesan agama, bagaimana berinteraksi dengan masyarakat multikultural, serta bagaimana teknologi dan media sosial dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efektivitas dakwah dalam lingkungan yang semakin kompleks (Lesmana et al. 2023)

Problematika pemecahan dalam konteks ini adalah bagaimana mengatasi tantangan-tantangan multikulturalisme dalam dakwah. Hal ini melibatkan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor sosial, ekonomi, politik, dan budaya yang mempengaruhi praktik dakwah dalam masyarakat multikultural (Nasihin, Ainol, and Khumaidi 2023). Selain itu, penting untuk memahami peran teknologi dan media sosial dalam menyebarkan pesan dakwah dalam konteks multikultural yang semakin rumit (Rusli 2009).

Kajian ini, berfokus pada identifikasi dan pemahaman tantangan utama yang dihadapi oleh para pendakwah dalam lingkungan multikultural. Penelitian ini juga akan mengeksplorasi bagaimana faktor-faktor sosial, ekonomi, politik, dan budaya mempengaruhi praktik dakwah (Naamy and Hariyanto 2021). Selain itu, peran teknologi dan media sosial dalam menyebarkan pesan dakwah akan dianalisis secara mendalam (Lestari, P. P. 2020)

Kajian ini akan menggunakan pendekatan sosiologis untuk menjelajahi isu-isu multikulturalisme dalam dakwah (Ahmadi 2005). Teori-teori sosiologi akan digunakan sebagai kerangka kerja untuk memahami dinamika sosial yang berkaitan dengan agama dan budaya dalam konteks multicultural (Santosa 2015). Novelty, Penelitian ini memiliki keunikan dalam pendekatannya, karena mencoba menggabungkan pemahaman agama dan

budaya dengan pendekatan sosiologis. Penelitian ini juga mencoba untuk memahami bagaimana teknologi modern, seperti media sosial, memengaruhi praktik dakwah dalam lingkungan multikultural yang semakin kompleks.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang tantangan multikulturalisme dalam dakwah dan cara mengatasi tantangan tersebut. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih dalam tentang peran teknologi dalam praktik dakwah. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang isu-isu ini, diharapkan para pendakwah dapat menjadi lebih efektif dalam menyebarkan pesan agama mereka dalam masyarakat yang semakin heterogen.

Metode

Penelitian ini akan menggunakan metode yang holistik dan komprehensif untuk memahami tantangan multikulturalisme dalam dakwah dengan pendekatan sosiologis (Moloeng 2018). Berikut adalah rincian mengenai metodologi yang akan digunakan dalam penelitian ini: Pertama, Pendekatan Penelitian: Penelitian ini akan mengadopsi pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena sosial yang kompleks dalam konteks multikulturalisme dalam dakwah. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menjelajahi pandangan, persepsi, dan pengalaman individu serta dinamika sosial yang mendasarinya dengan lebih mendalam (Tamzeh 2009).

Kedua, Jenis Penelitian: Penelitian ini akan menggunakan jenis penelitian studi pustaka (*literature review*) sebagai landasan awal untuk memahami kerangka konseptual dan teoritis seputar multikulturalisme dalam dakwah. Selain itu, penelitian ini juga akan melibatkan analisis data tipe deskriptif-kualitatif, di mana data-data yang ditemukan dalam literatur akan dianalisis secara kritis dan deskriptif untuk memahami tantangan multikulturalisme dalam dakwah (Azwar 2011).

Ketiga, Sumber Data: Sumber data utama dalam penelitian ini adalah literatur ilmiah, buku, artikel jurnal, dan dokumen-dokumen terkait yang membahas isu-isu multikulturalisme dalam dakwah, pendekatan sosiologis dalam agama, serta penggunaan

teknologi dan media sosial dalam dakwah multikultural. Data sekunder dari studi sebelumnya akan digunakan untuk mendukung temuan dalam penelitian ini. Keempat, Pengumpulan Data: Pengumpulan data akan dilakukan melalui pencarian literatur secara sistematis. Penelitian akan menggunakan basis data akademis, perpustakaan online, dan sumber-sumber terpercaya lainnya untuk mengidentifikasi literatur yang relevan dengan topik penelitian (Sugiono 2005).

Kelima, Analisis Data: Data yang ditemukan dalam literatur akan dianalisis dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. Analisis ini akan mencakup identifikasi pola-pola umum, tema-tema, dan kerangka konseptual yang muncul dari literatur yang terkait. Hasil analisis akan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan penelitian. Keenam, Validitas dan Reliabilitas: Validitas penelitian akan diperkuat dengan mengacu pada literatur yang telah melewati proses peer review dan menggunakan sumber-sumber yang terpercaya. Reliabilitas akan diperkuat dengan konsistensi dalam analisis dan interpretasi data yang dilakukan (Hadi 2002).

Ketujuh, Etika Penelitian: Penelitian ini akan mematuhi prinsip-prinsip etika penelitian, termasuk pengakuan sumber-sumber yang digunakan, menghindari plagiarisme, dan menjaga kerahasiaan data yang ditemukan (Nasri 2023). Dengan menggunakan metode ini, diharapkan penelitian ini akan memberikan wawasan yang mendalam tentang tantangan multikulturalisme dalam dakwah dengan pendekatan sosiologis serta memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman tentang isu-isu ini dalam konteks yang semakin kompleks.

Definisi dan Konsep-Konsep Kunci Terkait Multikulturalisme dalam Dakwah

Kerangka konseptual adalah kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian untuk memahami hubungan antara berbagai konsep atau variabel yang relevan dengan topik penelitian (Nikmah 2020). Dalam penelitian "Tantangan

Multikulturalisme dalam Dakwah: Pendekatan Sosiologis," kerangka konseptual dapat dijelaskan sebagai berikut:

Multikulturalisme adalah konsep yang merujuk pada keberagaman etnis, agama, bahasa, dan budaya dalam suatu masyarakat. Dalam konteks penelitian ini, multikulturalisme mengacu pada kenyataan bahwa masyarakat tempat dakwah dilakukan memiliki beragam budaya dan latar belakang sosial (Amir 2020).

Dakwah adalah upaya atau proses menyampaikan pesan agama kepada orang lain. Ini dapat melibatkan berbagai bentuk komunikasi, pendidikan, atau penyebaran nilai-nilai agama. Sosiologi adalah cabang ilmu sosial yang mempelajari masyarakat, interaksi sosial, dan struktur sosial. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan sosiologis digunakan untuk memahami bagaimana faktor-faktor sosial memengaruhi praktik dakwah dalam masyarakat multicultural (Sofyan 2006)

Hubungan antara Multikulturalisme, Dakwah, dan Aspek-Aspek Sosiologi

Multikulturalisme memiliki dampak signifikan pada praktik dakwah. Karena masyarakat yang beragam budaya, etnis, dan agama, pendakwah dihadapkan pada tugas yang kompleks untuk memahami dan berinteraksi dengan individu yang memiliki latar belakang yang berbeda (Nasri 2023b). Ini mencakup pemahaman mendalam tentang berbagai budaya dan nilai-nilai yang berbeda.

Multikulturalisme dan Aspek Sosiologi: Dalam konteks sosiologis, multikulturalisme mempengaruhi struktur sosial dan interaksi sosial dalam masyarakat (Sugeng et al. 2022). Faktor-faktor sosial seperti status ekonomi, politik, dan sosial memainkan peran dalam bagaimana dakwah dipahami dan diterima dalam lingkungan multicultural (Saidurrahman and Arifinsyah 2018). Selain itu, konsep sosiologis seperti konflik sosial, integrasi sosial, dan identitas sosial dapat memahami bagaimana multikulturalisme memengaruhi praktik dakwah.

Dakwah dan Aspek Sosiologi: Dalam perspektif sosiologis, praktik dakwah juga dapat dipelajari sebagai fenomena sosial.

Hal ini mencakup analisis tentang bagaimana dakwah mempengaruhi struktur sosial dalam masyarakat, bagaimana kelompok-kelompok sosial berinteraksi dalam konteks dakwah, dan bagaimana faktor-faktor sosial memengaruhi persepsi dan penerimaan dakwah (Atsani and Ulyan 2022).

Kerangka konseptual ini membantu dalam memahami hubungan kompleks antara multikulturalisme, dakwah, dan aspek-aspek sosiologi yang relevan dengan penelitian. Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian dapat lebih mendalam dalam menganalisis tantangan multikulturalisme dalam praktik dakwah dengan sudut pandang sosiologis.

Tantangan Multikulturalisme dalam Dakwah

Tantangan multikulturalisme dalam dakwah merujuk pada sejumlah permasalahan dan hambatan yang dihadapi oleh para pendakwah ketika mereka berusaha menyebarkan pesan agama dalam lingkungan masyarakat yang memiliki beragam budaya, latar belakang etnis, agama, bahasa, dan nilai-nilai yang berbeda (Amir, 2020). Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai tantangan-tantangan tersebut:

1. Identifikasi Tantangan Utama

Salah satu tantangan utama adalah perbedaan budaya di antara anggota masyarakat yang beragam. Para pendakwah harus dapat memahami budaya-budaya tersebut untuk dapat berinteraksi dan menyampaikan pesan agama dengan tepat (Koentjaraningrat 2002).

Perbedaan bahasa adalah hambatan penting dalam dakwah. Pendakwah perlu memahami bahasa-bahasa yang digunakan oleh komunitas yang mereka layani atau menggunakan alat bantu terjemahan jika diperlukan (Noer 2018).

Perbedaan Keyakinan: Masyarakat multikultural seringkali memiliki keyakinan-keyakinan yang berbeda. Pendakwah perlu menavigasi dengan bijaksana dalam menghadapi perbedaan ini agar tidak menimbulkan konflik atau ketegangan (Hudrianto, Samsuri, and Suyato 2023)

2. Pemahaman Mendalam tentang Berbagai Budaya dan Nilai-nilai yang Berbeda

Untuk mengatasi tantangan multikulturalisme, pendakwah harus memiliki pemahaman mendalam tentang budaya-budaya yang ada dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat yang mereka sasar. Hal ini membantu mereka menghormati dan menghargai perbedaan serta berkomunikasi dengan lebih efektif (Suparta 2006).

3. Peran Faktor-faktor Sosial, Ekonomi, Politik, dan Budaya dalam Praktik Dakwah

- Faktor Sosial: Struktur sosial, tingkat pendidikan, status ekonomi, dan faktor-faktor sosial lainnya memengaruhi bagaimana pesan dakwah diterima dan dipahami oleh masyarakat multikultural. Contohnya, pendakwah perlu memahami bagaimana status sosial atau ekonomi seseorang dapat memengaruhi persepsi terhadap pesan dakwah (Mistarija 2021)
- Faktor Ekonomi: Tingkat ekonomi suatu komunitas dapat memengaruhi tingkat partisipasi dalam kegiatan dakwah. Faktor ini juga dapat memengaruhi jenis pesan atau argumentasi yang efektif dalam konteks ekonomi tertentu (Saepuddin, Nasri, and Nurdiah 2021)
- Faktor Politik: Situasi politik dalam suatu negara atau wilayah dapat memengaruhi praktik dakwah. Pendakwah harus memahami dinamika politik yang mungkin memengaruhi pekerjaan mereka (Arif 2009)
- Faktor Budaya: Budaya lokal, tradisi, dan norma-norma sosial memainkan peran penting dalam praktik dakwah. Pendakwah perlu memahami dan menghormati aspek-aspek budaya ini (Pettalongi 2013)

4. Pengaruh Teknologi dan Media Sosial

Teknologi dan media sosial telah mengubah cara komunikasi dakwah berlangsung. Meskipun teknologi ini dapat membuka peluang baru, mereka juga memperkenalkan tantangan baru dalam hal menyebarkan pesan agama. Misalnya, isu-isu kebenaran dan kebohongan di dunia maya dapat memengaruhi persepsi masyarakat terhadap pesan dakwah (Safitri and Ahmad 2021)

Dalam menghadapi tantangan-tantangan ini, pendakwah perlu mengembangkan keterampilan komunikasi yang kuat, memiliki pemahaman yang mendalam tentang berbagai budaya, serta beradaptasi dengan faktor-faktor sosial, ekonomi, politik, dan budaya dalam lingkungan multikultural. Selain itu, penggunaan teknologi dan media sosial harus dilakukan dengan bijaksana untuk menciptakan ruang dialog yang lebih terbuka dan inklusif.

Peran Teknologi dan Media Sosial dalam Dakwah Multikultural

Teknologi dan media sosial memainkan peran penting dalam dakwah multikultural dengan memberikan alat dan platform yang memungkinkan pendakwah untuk mengatasi beberapa tantangan utama yang dihadapi dalam lingkungan multikultural (Zalfa 2022). Berikut adalah penjelasan mengenai peran teknologi dan media sosial dalam konteks dakwah multikultural:

1. Mendukung atau Mengatasi Tantangan Multikulturalisme dalam Dakwah

Penghubung Antarbudaya: Teknologi dan media sosial memungkinkan pendakwah untuk berkomunikasi dengan individu dari berbagai budaya dan latar belakang etnis dengan lebih mudah. Mereka dapat menciptakan jaringan dan mengadakan dialog antarbudaya melalui platform-platform ini (Zaini and Rahmawati 2023)

Pembelajaran dan Pemahaman Budaya: Internet memberikan akses ke beragam sumber daya, termasuk materi edukatif tentang budaya-budaya yang berbeda. Pendakwah dapat memanfaatkan sumber daya ini untuk

memperdalam pemahaman mereka tentang budaya-budaya yang mereka layani (Praditya 2021)

Terjemahan dan Penyampaian Pesan: Teknologi memungkinkan terjemahan cepat dan akurat dari satu bahasa ke bahasa lain, memfasilitasi komunikasi lintas bahasa. Selain itu, media sosial dapat digunakan untuk menyebarkan pesan dakwah dalam berbagai bahasa (Allisa and Triyono 2023)

2. Penggunaan Media Sosial sebagai Alat Komunikasi Dakwah dalam Masyarakat yang Semakin Heterogen

- Menghubungkan dengan Audiens yang Beragam: Media sosial memberikan platform di mana pendakwah dapat berinteraksi secara langsung dengan audiens yang beragam budaya dan latar belakang. Mereka dapat membagikan konten dakwah, menjawab pertanyaan, dan berpartisipasi dalam diskusi dengan audiens dari berbagai belahan dunia (Sadly 2018)
- Pesan yang Lebih Mudah Dijangkau: Konten dakwah, seperti video, podcast, artikel, dan gambar, dapat dengan mudah diakses oleh orang-orang melalui media sosial. Ini memungkinkan pesan dakwah mencapai lebih banyak orang dengan cepat dan efektif (Sirajuddin 2020)
- Partisipasi Komunitas: Media sosial dapat digunakan untuk membentuk komunitas-komunitas online yang memiliki minat yang sama terhadap agama dan dakwah. Ini memungkinkan individu untuk berbagi pengalaman mereka, bertanya pertanyaan, dan memberikan dukungan satu sama lain dalam konteks yang inklusif (Atmaja et al. 2023)

Kesimpulan

Dalam penelitian ini, kami mengidentifikasi bahwa teknologi dan media sosial memiliki peran penting dalam mendukung dakwah multikultural. Mereka memfasilitasi komunikasi lintas budaya, memberikan akses ke informasi dan sumber daya

budaya yang beragam, serta memungkinkan dakwah mencapai audiens yang lebih luas dan beragam.

Implikasi utama adalah bahwa pendakwah harus memanfaatkan teknologi dan media sosial dengan bijaksana untuk menyebarkan pesan agama mereka dan menjalin hubungan dengan masyarakat multikultural. Ini juga menunjukkan pentingnya pendidikan dan pelatihan pendakwah dalam menggunakan alat-alat teknologi dengan efektif.

Rekomendasi untuk Pendekatan Dakwah yang Lebih Efektif dalam Lingkungan Multikultural: Pertama, Pelatihan Teknologi: Pendakwah harus dilengkapi dengan keterampilan teknologi yang diperlukan untuk memanfaatkan media sosial dan teknologi lainnya secara efektif. Kedua, Pemahaman Budaya: Pendidikan dan pemahaman yang lebih baik tentang budaya-budaya yang berbeda harus diutamakan untuk menghindari mispersepsi atau konflik dalam komunikasi dakwah. Ketiga, Penggunaan Konten Multibahasa: Menyediakan konten dakwah dalam berbagai bahasa akan memungkinkan audiens yang lebih luas memahami pesan agama. Kelima, Keterlibatan Aktif: Pendakwah harus aktif berinteraksi dengan audiens mereka di media sosial, menjawab pertanyaan, dan berpartisipasi dalam dialog lintas budaya.

Dengan mengikuti rekomendasi ini, dakwah dapat menjadi lebih efektif dalam menyebarkan pesan agama dalam lingkungan multikultural yang semakin kompleks.

References

- Ahmadi, Rulam. 2005. *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang: (Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang (UM Press)).

- Allisa, Lutfiana, and Agus Triyono. 2023. "Pengaruh Dakwah Di Media Sosial Tiktok Terhadap Tingkat Religiusitas Remaja Di Demak." *Jurnal Interaksi : Jurnal Ilmu Komunikasi* 7(1):26–38. doi: <http://dx.doi.org/10.30596%2Finteraksi.v7i1.13070>.
- Amir, Yasraf Piliang. 2020. "Masyarakat Informasi Dan Digital." *Jurnal Sosioteknologi* 11(27):143–56.
- Ari Hudrianto, Samsuri, and Suyato. 2023. "Application and Use of Rhetoric in the Scientific Field of Civic Education." *International Journal Of Sociology Of Religion (IJSR)* 1(1):91–101. doi: 10.11842/ijsr.
- Arif, Mahmud. 2009. *Politik Pendidikan Islam: Menelusuri Ideologi Dan Aktualisasi Pendidikan Islam Di Tengah Arus Globalisasi*. Yogyakarta: Teras.
- Atsani, Lalu Gede Muhammad Zainuddin, and Ulyan Nasri. 2021. "Declaration Of Understanding Radicalism To Islam (Critical Analysis of Islamic Religious Educational Materials in Response to Allegations of Understanding Radicalism to Muslims)." *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama* 4(3):401–15. doi: <https://doi.org/10.37329/kamaya.v4i3.1411>.
- Atsani, Lalu Gede Muhammad Zainuddin, and Nasri Ulyan. 2022. "Varian Islam Nusantara Di Kalimantan, Sulawesi Dan Papua." *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam* 14(2):11–28.
- Azwar, Saifuddin. 2011. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Desta Musthofa Lesmana, Mochammad Afifuddin, Agus Adriyanto, and Rudy Sutanto. 2023. "Resolusi Konflik Sebagai Upaya Penyelesaian Konflik Sosial Di Maluku." *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 10(3):1017–30. doi: <http://dx.doi.org/10.31604/jips.v10i3.2023.1017-1030>.
- Dwi Surya Atmaja, Fachrurazi, Lalu Agus Satriawan, Eko Asmanto, and Budi Sukardi. 2023. "ISLAM AND THE STRUGGLE FOR MULTICULTURALISM IN SINGKAWANG, WEST KALIMANTAN: Local Ulama, Theological-Economic Competition and

- Ethnoreligious Relations.” *Ulumuna: Journal of Islamic Studies Published by State Islamic University Mataram* 27(1):172–200. doi: <https://doi.org/10.20414/ujis.v27i1.516>.
- Faridhatun Nikmah. 2020. “Digitalisasi Dan Tantangan Dakwah Di Era Milenial.” *Muāṣarah: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 2(1):45–52. doi: 10.18592/muāṣarah.v17i1.3002.
- Farkhani, Elviandri, Dimyati Khudzaifah, Absori, and Muh Zuhri. 2022. “Converging Islamic and Religious Norms in Indonesia’s State Life Plurality.” *IJIMS: Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies* 12(2):421–46. doi: 10.18326/ijims.v12i2.421-446.
- Fatmawati Ade Sofyan. 2006. “Dakwah Di Televisi: Analisis Terhadap Mimbar Da’i Dan Da’iah TPI Dalam Perspektif Dakwah.” *Jurnal Dakwah: Uin Syarif Hidayatullah Jakarta*: 8(2):76–86.
- Hadi, Sutrisno. 2002. *Metodelogi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Khoiron Nasihin, Ahmad, Ainol, and Ahmad Khumaidi. 2023. “Implementation of the Concept of Religious Moderation in Islamic Education: Study the Thought of M. Quraish Shihab.” *SYAIKHUNA: Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam STAI Syichona Mob. Cholil Bangkalan* 14(1):1–19. doi: <https://doi.org/10.58223/syaikhuna.v14i1.6193>.
- Koentjaraningrat. 2002. *Kebudayaan, Mentalitas, Dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lestari, P. P. 2020. “Dakwah Digital Untuk Generasi Milenial.” *Jurnal Dakwah* 2(1):41-58. doi: <https://doi.org/10.14421/jd.2112020.1>.
- Mistarija. 2021. “Urgensi Media Digital Dalam Berdakwah Pada Masa Pandemi Covid-19.” *AL Hikmah Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi* 8(1):79–91.
- Moloeng. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Naim, Ngainun. 2018. “Deradicalization Through Islamic Education at State Institute for Islamic Studies (IAIN)

- Tulungagung.” *Madania: Jurnal Kajian Keislaman* 22(2):211–24. doi: 10.29300/madania.v22i2.1173.
- Nasri, Ulyan, and Parhul Khairi. 2023. “Understanding of Santri Regarding Quranic Verses as Prayers within Hizib Nahdlatul Wathan and Its Implications for Children’s Education in Daily Life: A Study of Living Quran at the Islamic Center NW Tanjung Riau Batam Boarding School.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8(3):1600–1604. doi: 10.29303/jipp.v8i3.1568.
- Nazar Naamy and Ishak Hariyanto. 2021. “Moderasi Beragama Di Ruang Publik Dalam Bayang-Bayang Radikalisme.” *SOPHIST: Jurnal Sosial Politik Kajian Islam Dan Tafsir* 3(2):41–59. doi: <https://doi.org/10.20414/sophist.v3i2.51>.
- Nurul Fadilla. 2020. “Kesenjangan Digital Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Hubungannya Dengan Perpustakaan Sebagai Penyedia Informasi.” *LIBRIA* 12(1):1–13.
- Praditya, Mer Hananto. 2021. “Pemanfaatan Media Sosial Untuk Berdakwah.” *JURNAL USHULUDDIN* 23(1):41–51.
- Rusli. 2009. *Teknologi Dan Informasi Dalam Pendidikan*. Jakarta: Gaung persada.
- Sadly, Effendi. 2018. “Pengaruh Sosial Media Terhadap Perkembangan Metode Dakwah Islamiyah Di Indonesia.” *WAHANA INOVASI* 7(1):23–28.
- Saepuddin, Ulyan Nasri, and Nurdiah. 2021. “Konvergensi Pemikiran Yusuf Al-Qardhawi Dan Fazlur Rahman Dalam Hukum Ekonomi Syariah Dan Pendidikan Islam: Sebuah Kajian Komparatif.” *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam* 13(1):74–88. doi: <https://doi.org/10.35964/al-munawwarah.v13i1.5585>.
- Sagaf S. Pettalongi. 2013. “Islam Dan Pendidikan Humanis Dalam Resolusi Konflik Sosial.” *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 2(173–182). doi: <http://dx.doi.org/10.21831/cp.v0i2.1474>.
- Saidurrahman, and Arifinsyah. 2018. *Nalar Kerukunan: Merawat Keragaman Bangsa Mengawal NKRI*. Jakarta: Kencana Media Group.

- Santosa. 2015. "Kearifan Lokal Dan Budaya Jawa Dalam Pendidikan Karakter." 5(1):43-55.
- Sirajuddin, Murniaty. 2020. "Pengembangan Strategi Dakwah Melalui Media Internet: Peluang Dan Tantangan." *Al-Iryad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 1(1):11-23.
- Sugeng, Bayu Wahyono, Budiningsih Asri, Suyantingsih, and Rahmadonna Sisca. 2022. "MULTICULTURAL EDUCATION AND RELIGIOUS TOLERANCE: Elementary School Teachers' Understanding of Multicultural Education in Yogyakarta." *Al-Jāmi'ab: Journal of Islamic Studies* 60(2):468-508. doi: 10.14421/ajis.2022.602.467-508.
- Sugiono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Suparta, Munzier dan Harjani Hefni. 2006. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Tadjudin Noer, Effendi. 2018. *Masa Depan Kerukunan Umat Beragama Di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Tamzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Ulyan Nasri. 2020. "Menakar Kembali Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Menangkal Tuduhan Faham Radikalisme Kepada Umat Islam." *Jurnal Tarbawi* 5(1):5. doi: <https://sinta.kemdikbud.go.id/authors/profile/6710479/?view=garuda#!>
- Ulyan Nasri. 2023a. "Islamic Educational Values in the Verses of the Song 'Mars Nahdlatul Wathan' by TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid from Lombok." *International Journal of Sociology of Religion* 1(1):128-41.
- Ulyan Nasri. 2023b. "Rethinking Religious Moderation: Revitalisasi Konsep Manusia Perspektif Filsafat Pendidikan Islam Dalam Konteks Multikultural." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8(4):1-15. doi: <https://sinta.kemdikbud.go.id/journals/profile/7053>.
- Zahra Safitri, Faizah, and Muhammad Ridwan Said Ahmad. 2021. "Dampak Dakwah Di Media Sosial Studi Pada

- Perilaku Keagamaan Mahasiswa Komunitas Al-Furqon Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar.” *Pinisi Journal Of Sociology Education Review* 1(3):1–7.
- Zaini, Ahmad, and Dwy Rahmawati. 2023. “Efektivitas Dakwah Melalui Media Sosial Di Era Media Baru.” *AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 8(1):162–72. doi: 10.21043/at-tabsyir.v8i1.11238.
- Zalfa, Anastya. 2022. “Dampak Konten Dakwah Media Sosial Terhadap Perkembangan Religiusitas Mahasiswa PAI UNJ.” *AL-IDZA’AH: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 4(1):1–13. doi: <https://doi.org/10.24127/al-idzaah.v4i01.1709>.